

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA

Masbanyu Priyayi Sunnatullah <sup>1)</sup>, Winanto Nawarcono <sup>2)</sup>, Dhiana Ekowati <sup>3)</sup>  
[masbanyu@gmail.com](mailto:masbanyu@gmail.com), [wnawarcono@gmail.com](mailto:wnawarcono@gmail.com), [dhianaeko.stienus@gmail.com](mailto:dhianaeko.stienus@gmail.com)  
STIE Nusa Megarkencana

### Abstract

*Entrepreneurship in Indonesia is still completely unable to lift positive contributions from the current poverty line, even though the potential for entrepreneurship is currently very large with various current conditions by issuing their own creative ideas. education. entrepreneurship. The university is responsible for educating and providing entrepreneurial skills to its students so as to create a generation that dares to choose entrepreneurs. This study aims to determine (1) the factors that influence student interest in entrepreneurship (2) determine the motivational factors affect the interest of entrepreneurial students (3) from the motivational factors affect the interest of entrepreneurial students (4) from the family environment influence factors influence the interest entrepreneurial students (5) from business capital factors influencing student entrepreneurial interests (6) from creativity factors influencing entrepreneurial student interests (7) proving that there are factors that influence student interest in entrepreneurship. This researcher uses a qualitative approach with the type of correlational research. This research was taken from 100 students throughout the 2017 – 2021 class as research subjects. The research instrument used a questionnaire, while the collection technique used a questionnaire. And data analysis using multiple regression. The results of this study there is a significant positive influence between all factors on motivation and family environment.*

*Keywords: Motivation, Knowledge, Family Enviroment, Business Capital, Entrepreneurial Creativity and Entrepreneurial Interest*

### Abstrak

*Kewirausahaan di Indonesia ini sepenuhnya masih belum bisa mengangkat sumbangan positif dari garis kemiskinan saat ini, padahal potensi wirausaha saat ini sangat besar dengan berbagai kondisi saat ini dengan ide kreativitas masing-masing. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggungjawab mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada anak didiknya sehingga menciptakan generasi yang berani memilih wirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) faktor - faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap wirausaha (2) mengetahui faktor motivasi mempengaruhi terhadap minat mahasiswa wirausaha (3) dari faktor motivasi mempengaruhi terhadap minat mahasiswa wirausaha (4) dari faktor pengaruh lingkungan keluarga mempengaruhi terhadap minat mahasiswa wirausaha (5) dari faktor modal usaha mempengaruhi terhadap minat mahasiswa wirausaha (6) dari faktor kreativitas mempengaruhi terhadap minat mahasiswa wirausaha (7) membuktikan adanya faktor- faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap wirausaha. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini diambil dari 100 mahasiswa seluruh angkatan 2017 – 2021 sebagai subjek penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan angket, sedang teknik pengumpulan menggunakan kuesioner. Dan data analisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif yang signifikan antara semua faktor terhadap motivasi serta lingkungan keluarga,*

*Kata kunci : Motivasi, Pengetahuan, Lingkungan Keluarga, Modal Usaha, Kreativitas dan Minat Wirausaha*

### PENDAHULUAN

Dimasa saat ini banyak lulusan perguruan tinggi menghadapi keterbatasan lowongan pekerjaan karena minimnya ekspansi kegiatan usaha. Pemerintah saat ini menargetkan 5 juta wirausaha baru sampai dengan 2025 mendatang dengan mengembangkan berbagai sektor usaha serta memanfaatkan sumber daya manusia untuk kemajuan wirausaha nasional. Oleh karena itu lulusan perguruan tinggi saat ini berfikir keras untuk mencari lowongan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan sendiri. Dan diharapkan untuk sarjana lulusan perguruan tinggi didukung serta diarahkan untuk menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) dan tidak berorientasi terhadap pencari kerja (*jobseeker*).

Banyak lulusan perguruan tinggi saat ini lebih memfokuskan mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan. Serta banyak juga menunda kelulusan karena belum siap untuk fokus untuk mencari pekerjaan.

Adapula yang sudah bekerja disaat kesibukan kuliah berlangsung dari kelas reguler maupun paralel. Data Badan Pusat Statistik tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun 2017–2020 mengalami penurunan, hal tersebut menunjukkan bahwa masalah pengangguran mulai teratasi. Akan tetapi di tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat tinggi masalah pengangguran dengan adanya bencana wabah COVID-19 yang melanda Indonesia, menyebabkan banyak karyawan atau pekerja terkena PHK, putus kontrak dengan gaji belum dibayar serta tunjangan lainnya tidak terbayar.

Dibandingkan dengan negara-negara lain perkembangan wirausaha Indonesia masih dibawah 2% sebagai pembandingan, Amerika Serikat tercatat 11% dari total penduduknya, Singapura sebanyak 7% dan Malaysia 5%. Kewirausahaan di Indonesia ini sepenuhnya masih belum bisa secara positif mengangkat dari garis kemiskinan sampai saat ini, padahal potensi wirausaha saat ini sangat besar dengan berbagai kondisi yang terjadi saat. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik), di Indonesia ditahun 2013 terdapat 57,8 juta UKM (Usaha Kecil dan Menengah), tahun 2017 Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) melansir sebanyak 3,79 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) sudah memanfaatkan platform *online* dalam memasarkan produknya. Jumlah ini berkisar 8 persen dari total pelaku UKM yang ada di Indonesia, yakni 59,2 juta. Sampai dengan tahun 2021 terdapat 64 juta UMKM di Indonesia, tapi baru 19 juta yang masuk dalam platform digital.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggungjawab mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada anak didiknya sehingga menciptakan generasi yang berani memilih wirausaha. (Zimmerer, 2008)

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi merupakan salah satu alternatif saat ini untuk mengurangi pengangguran. Memiliki jiwa kewirausahaan mahasiswa dapat menciptakan pekerjaan untuk para pencari kerja. Untuk menumbuhkan jiwa wirausaha diperlukan beberapa faktor penting dari kreativitas, pola pikir, lingkungan keluarga/usaha. Wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya adalah melakukan inovasi atau kombinasi-kombinasi yang baru untuk sebuah inovasi (Hendro, 2011). Sedangkan kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2006). Data Badan Pusat Statistik tentang tingkat pengangguran terbuka di DIY dari tahun 2017–2022 sebagai berikut:

**Tabel 1: Tingkat Pengangguran Terbuka di DIY Tahun 2017 - 2022**

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (% persen)	
	Februari	Agustus
2017	2,84	3,02
2018	3,06	3,37
2019	2,86	3,18
2020	3,38	4,57
2021	4,28	4,56
2022	3,73	-

Sumber: <https://yogyakarta.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel 1 tentang tingkat pengangguran terbuka di DIY pada tahun 2017-2022 menunjukkan bahwa ada peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2021 bulan Februari sebesar 4,28% dan bulan Agustus 4,56% menunjukkan peningkatan pengangguran akibat dari adanya pandemic Covid 19 yang dimulai pada bulan Maret 2020.

Pengetahuan kewirausahaan sangat penting untuk memulai suatu usaha, itu sebabnya diadakan pembelajaran kewirausahaan menjadi sesuatu hal yang harus diberikan di perguruan tinggi. Pengetahuan yang luas mengenai kewirausahaan dapat mempengaruhi persepsinya tentang norma dan system nilai yang hidup di lingkungan masyarakat sehingga bisa mengatasi kemungkinan adanya hambatan dan tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya (Dede Kurnia et al., 2018). Variabel keluarga, sikap mental, mahasiswa dan persepsi mahasiswa

berwirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (Gallyn, 2011).

## METODE

Subjek penelitian merupakan subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Arikunto (2010), pengertian subjek penelitian adalah sebagai tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh dan ditentukan dalam kerangka pemikiran. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa STIE Nusa Megarkencana angkatan 2017-2021

Objek penelitian merupakan suatu penelitian seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Objek penelitian ini semua kalangan mahasiswa dari regular mau pun paralel angkatan 2017–2021. Objek penelitian menurut Sugiyono adalah objek yang memiliki sifat atau atribut dari orang. Dimana objek tersebut ada karena ditentukan oleh si peneliti. Tujuan dari memilih objek adalah mencari jawaban. Dari jawaban tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengambil kesimpulan. Tentu saja agar bisa mendapatkan kesimpulan dan menemukan data yang objektif, dibutuhkan data yang reliable, objektif dan valid.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan diskriptif. Teknik sampling yang digunakan yaitu metode slovin, serta pengumpulan data ini menggunakan kuesioner.

Kuesioner atau angket merupakan proses pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan bersifat tertutup artinya responden memberikan jawaban berdasarkan pilihan jawaban yang telah disediakan Indriyanto dan Bambang (1999) dalam Pratiwi dan Hanafi (2016). Responden penelitian ini adalah para mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, dan dikarenakan pandemi memakai *google form*.

Uji validitas digunakan untuk menguji keabsahan dari kuesioner yang digunakan untuk mengukur suatu variabel. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi (Ghozali, 2011). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan diandalkan untuk mengukur suatu masalah. Untuk memperoleh koefisien keterandalan digunakan rumus *Spearman Brown* (Sutrisno dalam Utari, 2005:31)

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramal variabel *dependen* berdasarkan dua atau lebih variabel *independen* dalam suatu persamaan linear (Trihendradi, 2009) dalam Nabawi (2018).

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Minat wirausaha

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4,5}$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Variabel Motivasi

$X_2$  = Variabel Pengetahuan

$X_3$  = Variabel Lingkungan

$X_4$  = Variabel Modal Usaha

$X_5$  = Variabel Kreativitas

$\varepsilon$  = Standar eror

Tujuan uji normalitas yang dijelaskan oleh Ghozali (2011 : 160) adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S), apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel *independen*. Untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas dapat dilihat menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi

untuk masing-masing variabel bebas. Model regresi yang bebas multikolinearitas memiliki VIF dibawah 10 dan nilai toleransi diatas 0,1 (Ghozali, 2011 : 105). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011 : 39). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, apabila signifikansi > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011). Kriteria yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel tersebut dengan cara melihat nilai *sig. (p-value)* pada tabel koefisien. Jika nilai *sig. <* nilai *alpha* (5%) atau jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial.

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Kriteria yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel tersebut dengan cara melihat nilai *sig. (p-value)* pada tabel koefisien. Jika nilai *sig.* lebih kecil dari nilai *alpha* (5%) atau jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y, dimana  $0 < (R^2)$ . Sebaliknya jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil (mendekati nol), maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kecil terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramal variabel *dependen* berdasarkan dua atau lebih variabel *independen* dalam suatu persamaan linear (Trihendradi, 2009) dalam Nabawi (2018). Berdasarkan pengujian regresi linier berganda menggunakan bantuan *software* SPSS 21.0, didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 2: Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien	t hitung	Signifikansi
Konstanta	1,164	0,671	0,505
Motivasi ( $X_1$ )	0,172	2,193	0,032
Pengetahuan ( $X_2$ )	0,181	2,168	0,034
Lingkungan Keluarga ( $X_3$ )	0,213	2,278	0,026
Modal Usaha ( $X_4$ )	0,193	2,113	0,038
Kreativitas ( $X_5$ )	0,174	2,051	0,044

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,164 + 0,172(X_1) + 0,181(X_2) + 0,213(X_3) + 0,193(X_4) + 0,174(X_5)$$

Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa jika variabel motivasi ( $X_1$ ), pengetahuan ( $X_2$ ), lingkungan keluarga ( $X_3$ ), modal usaha ( $X_4$ ), dan kreativitas ( $X_5$ ) tidak mengalami perubahan, maka minat wirausaha (Y) masih mempunyai pengaruh sebesar 1,164. Untuk variabel motivasi mempunyai pengaruh terhadap minat wirausaha dengan koefisien positif sebesar 0,172. Artinya, jika variabel motivasi meningkat maka minat wirausaha juga akan meningkat dengan asumsi variabel *independen* yang lain tetap. Variabel pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap minat wirausaha dengan koefisien positif sebesar 0,181. Artinya, jika variabel pengetahuan meningkat, maka minat wirausaha juga akan meningkat dengan asumsi variabel *independen* yang lain tetap. Untuk variabel lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap minat wirausaha dengan koefisien positif sebesar 0,213. Artinya, jika variabel lingkungan keluarga meningkat maka minat wirausaha juga akan meningkat dengan asumsi variabel *independen* yang lain tetap. Variabel modal usaha mempunyai pengaruh

terhadap minat wirausaha dengan koefisien positif sebesar 0,193. Artinya, jika variabel modal usaha meningkat maka minat wirausaha juga akan meningkat dengan asumsi variabel *independen* yang lain tetap. Sedangkan variabel kreativitas mempunyai pengaruh terhadap minat wirausaha dengan koefisien positif sebesar 0,174. Artinya, jika variabel kreativitas meningkat maka minat wirausaha juga akan meningkat dengan asumsi variabel *independen* yang lain tetap.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima (Ghozali, 2011). Nilai  $t$  hitung dicari melalui perhitungan dengan bantuan *software* SPSS 21.0, sedangkan nilai  $t$  tabel dengan alpha 5% (0,05) 2 pihak dicari menggunakan rumus:  $(dk)=n-2$ , sehingga didapat nilai  $t$  tabel adalah  $73-2=71$  atau sebesar 1,66660. Berikut ini adalah hasil uji secara parsial :

**Tabel 3: Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)**

Variabel	Uji t		Keterangan	Kesimpulan
	t Hitung	t Tabel		
Motivasi (X <sub>1</sub> )	2,193	1,66660	2,193 > 1,66660	Berpengaruh
Pengetahuan (X <sub>2</sub> )	2,168	1,66660	2,168 > 1,66660	Berpengaruh
Lingkungan Keluarga (X <sub>3</sub> )	2,278	1,66660	2,278 > 1,66660	Berpengaruh
Modal Usaha (X <sub>4</sub> )	2,113	1,66660	2,113 > 1,66660	Berpengaruh
Kreativitas (X <sub>5</sub> )	2,051	1,66660	2,051 > 1,66660	Berpengaruh

Sumber : Data primer diolah, 2021

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa variabel motivasi (X<sub>1</sub>), pengetahuan (X<sub>2</sub>) lingkungan keluarga (X<sub>3</sub>) modal usaha (X<sub>4</sub>) kreativitas (X<sub>5</sub>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha.

Dasar pengambilan keputusan Uji F adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis diterima (Ghozali, 2011). Nilai  $F$  hitung dicari melalui perhitungan dengan bantuan *software* SPSS 21.0, sedangkan untuk menentukan nilai  $F$  tabel dihitung menggunakan  $dk$  pembilang yaitu  $k$  (jumlah variabel *Independen*)=5, sedangkan  $dk$  penyebut menggunakan rumus  $n-k-1$ . Dari rumus tersebut maka nilai  $F$  tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $73-5-1=67$  atau sebesar 2,35. Hasil uji  $F$  (simultan) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4: Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)**

Df	Uji F		Keterangan	Kesimpulan
	F Hitung	F Tabel		
5	36,491	2,35	36,491 > 2,35	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data primer diolah, 2021

Dari tabel 4.dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi (X<sub>1</sub>), pengetahuan (X<sub>2</sub>), lingkungan keluarga (X<sub>3</sub>), modal usaha (X<sub>4</sub>), dan kreativitas (X<sub>5</sub>) dinyatakan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha (Y) karena  $F_{hitung}$  sebesar 36,491 > nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,35.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Sebaliknya jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil (mendekati nol), maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kecil terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Berdasarkan pengujian  $R^2$  menggunakan bantuan *software* SPSS 21,0, didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 5: Hasil Uji Koefiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,855	0,731	0,711	1,136

Sumber : Data primer diolah, 2021

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai kolerasi atau hubungan (R) antara variabel X secara simultan terhadap variabel Y adalah 0,855 atau sebesar 85,5%. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ )  $0,855 \times 0,855 = 0,731$  atau 73,1%, yang artinya bahwa variabel motivasi ( $X_1$ ), pengetahuan ( $X_2$ ), lingkungan keluarga ( $X_3$ ), modal usaha ( $X_4$ ), dan kreativitas ( $X_5$ ) secara simultan berpengaruh kepada minat wirausaha (Y) sebesar 73,1 %, sedangkan sisanya yaitu 26,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel *independen* lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial (uji t) menggunakan perbandingan t hitung dan t tabel dengan bantuan SPSS 21.0, dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Variabel Motivasi ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha (Y) atau hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat McClelland dalam Agusmiati (2018) yang menyatakan ada tiga faktor internal yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha yaitu motivasi, pengalaman atau pengetahuan, dan kepribadian. Untuk menjadi seorang wirausaha yang unggul, maka diperlukan motivasi yang tinggi. Sehingga jika motivasi meningkat maka minat wirausaha juga akan meningkat. Selain itu hasil penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusmiati & Wahyudin (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Tanusi & Laga (2020) dengan hasil bahwa variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap variabel minat wirausaha.
2. Variabel Pengetahuan ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha (Y) atau hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum memulai berwirausaha perlu mengerti tentang wirausaha, bagaimana merencanakan sebuah bisnis misalnya peluang yang cocok untuk sebuah bisnis, resiko, keuntungan dari bisnis tersebut, modal, dan lain-lain. Teori atau pengetahuan merupakan salah satu penunjang sebuah keberhasilan karena akan menambah wawasan sehingga menimbulkan minat berwirausaha (Hendrawan & Sirine, 2017). Hasil penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muniarti, Sulisty, & Yudiono (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan & Sirine (2017) dengan hasil bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat wirausaha.
3. Variabel Lingkungan Keluarga ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha (Y) atau hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh salah satu faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga. Alma (2013: 8) dalam Agusmiati & Wahyudin (2018) yang mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua, dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha. Adanya faktor lingkungan keluarga tersebut maka minat berwirausaha siswa akan tinggi karena adanya dorongan dari keluarga. Hasil penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani & Margunani (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Muniarti, Sulisty, & Yudiono (2019) dengan hasil bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel minat wirausaha.
4. Variabel Modal Usaha ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh signifikan pada minat wirausaha (Y) atau hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Menurut Putri et al. (2014) dalam Wardani & Dewi (2021), ada beberapa aspek yang digunakan untuk menjalankan sebuah usaha, diantaranya adalah tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, relasi, serta modal uang. Modal merupakan bagian utama yang harus ada sebelum memulai untuk menjalankan sebuah usaha atau bisnis. Dengan tersedianya modal maka akan dapat memicu minat berwirausaha karena dengan memiliki sejumlah uang maka dapat digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha. Sehingga jika modal uang atau modal usaha besar maka minat wirausaha akan meningkat. Hasil penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanusi & Laga (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Dewi (2021) dengan hasil bahwa variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel minat wirausaha.
5. Variabel Kreativitas ( $X_5$ ) secara parsial berpengaruh signifikan pada minat wirausaha (Y) atau hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima. Zimmerer dalam Muniarti, Sulisty, & Yudiono (2019), kreativitas diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang. Wirausaha merupakan dunia yang unik, itu sebabnya mengapa wirausaha dituntut selalu kreatif untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai upaya untuk memulai usaha dan menciptakan suatu lapangan kerja. Sehingga apabila kreativitas ditingkatkan, maka akan mendorong meningkatnya minat berwirausaha. Hasil penelitian ini mempunyai hasil yang sama

dengan penelitian yang dilakukan oleh Muniarti, Sulisty, & Yudiono (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Dewi (2021) dengan hasil bahwa variabel kreativitas berpengaruh signifikan terhadap variabel minat wirausaha.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha mahasiswa disimpulkan bahwa: variabel motivasi, pengetahuan, lingkungan keluarga, modal usaha dan kreativitas secara parsial maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa, dengan demikian tujuan dalam penelitian ini terbukti dan tercapai. Kebaruan dalam penelitian ini adalah adanya variabel-variabel pengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa yaitu motivasi, pengetahuan, lingkungan keluarga, modal usaha dan kreativitas.

Dengan diketahuinya faktor-faktor pengaruh minat wirausaha mahasiswa, dimana variabel motivasi, pengetahuan, lingkungan keluarga, modal usaha, dan kreativitas hendaknya lebih memperhatikan perkembangan mahasiswa, serta bakat dari masing-masing mahasiswa dengan mengadakan berbagai macam pelatihan dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa, serta meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mendorong perkembangan wirausaha-wirausaha mahasiswa dan mendorong mahasiswa mempunyai jiwa kewirausahaan yang diinginkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Agusmiati, D. & Wahyudin, A. 2018. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha dengan Self Efficacy sebagai Variabel Moderating*. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 7, No. 3, Hal: 878-893.
- [2] Alma, B. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- [3]Aprilianty, E. 2012. *Analisis Pengaruh Potensi Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Rumpun Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis. UNY.
- [4] Cahyo, A. C. T. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha terhadap mahasiswa universitas Sanata Darma*.
- [5] Data pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 1986-2019, (online), ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)), diunduh 02 April 2020.
- [6] Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- [7] Hairani, Y. 2011. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus Pada Pengusaha Depot Air Minum Isi Ulang Di Jalan veteran kec. Labuhan Deli Kab. Deli serdang)*, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU.
- [8] Haq, A. F. "Pengaruh motivasi dan kreativitas berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan P.IPS angkatan 2015/2016 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang".
- [9] Hendrawan, J. S., & Sirine, H. 2017. *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 02, No. 03, Hal: 291-314.
- [10] Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- [11] <https://binus.ac.id/entrepreneur/2019/07/04/faktor-faktor-motivasi-berwirausaha/> diakses 4 agustus 2021.
- [12] <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kewirausahaan/> diakses 4 agustus 2021.
- [13] <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kewirausahaan/> diakses 4 agustus 2021.
- [14] Indriyani, L. & Margunani. 2018. *Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha*. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 7, No. 3, Hal: 848-862.

- [15] Kasmir. 2010. *Kewirausahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- [16] Murniati, M., Sulisty, & Yudiono, U. 2019. *Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha*. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, Vol. 4, No. 2, Hal: 1-6.
- [17] Mustofa, A. M. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman*.
- [18] Nugroho, S. & Sulistyowati, S. N. *Pengaruh Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang*.
- [19] Prihantoro, W. S. G. & Hadi, S. 2016. *Keluarga terhadap Sikap Mental. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Mental Kewirausahaan*, 5, 13027.
- [20] Purnamasari, W. 2018. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi*, <https://www.hestanto.web.id/teori-minat-berwirausaha/> diakses 14 juni 2021.
- [21] Putra, I. D. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap kewirausahaan Universitas Islam Indonesia".
- [22] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [23] Suhardi, Y. 2011. *Kewirausahaan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- [24] Tanusi, G. & Laga, Y. 2020. *Pengaruh Pelatihan, Motivasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha di UPTD LLK UKM Kabupaten Ende*. *Jurnal Kinerja*, Vol. 17, No. 1, Hal : 157-163.
- [25] Wahyudi, S. 2012. *Entrepreneurial Branding and Selling, Road Map Menjadi Entrepreneur Sejati*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [26] Wardani, N. T. & Dewi, R. M. 2021. *Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 1, Hal : 77-93.